



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa SD

Jupri Rahayu¹, Rosdiah Salam², Muh. Hamkah³

¹IPA, SD Negeri 1 Depok

Email: jupriarahayu33@gmail.com

²IPA, Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³IPA, Universitas Negeri Makassar

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of class VI SDN 1 Depok, Banjarnegara Regency with the content of science lessons on alternative energy sources. The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by using the Problem Based Learning (PBL) in learning model. The research subjects were students of class VI SDN 1 Depok with a total of 12 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. This research consists of 2 (two) cycles where there is one learning activity in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The criteria for research success set on learning outcomes are classically > 75% of the number of students who have achieved the KKM score of 70 for a rating scale of 1-100. The results showed that the use of Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in each cycle. In the pre cycle only 47,5%. After using the Problem Based Learning model, in the first cycle it increased to 75%, then in the second cycle it increased to 83,33%. Based on the data above, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) model can improve science learning outcomes for sixth grade students at SDN 1 Depok in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Science; Learning Outcomes; Problem Based Learning (PBL).*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Depok Kabupaten Banjar negara pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi alternatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Depok dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan pada hasil belajar adalah secara klasikal > 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi alternatif. Pada pra siklus hanya 47,5%. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pada siklus I meningkat menjadi 75% selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI pada siswa kelas VI di SDN 1 Depok tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *IPA; Hasil Belajar; Problem Based Learning (PBL).*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan cuma sekedar menghafal konsep, melainkan suatu proses intelektual yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dengan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan kehidupan nyata sehingga pada pembelajarannya harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami fakta serta konsep yang ada.

Rusman (2015, 67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik, ini merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dalam Rusman (2015, 67), bahwa hasil belajar terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dilakukan seorang guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Pada muatan pelajaran IPA, model pembelajaran yang akan dirancang oleh guru idealnya memperhatikan aspek perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran sebagai acuan tercapainya hasil yang optimal yakni tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Depok, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Dari 12 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Berarti hanya 33,3% (4 siswa) kelas VI yang tuntas belajar IPA secara klasikal. Selain itu, motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA juga rendah. Siswa asyik bermain sendiri saat mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah (teacher centre). Pembelajaran hanya berfokus pada aspek kognitif (menghafal materi), tanpa didorong aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Abdullah (2014: 127) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elita Varia Zuliyansih, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Semester II SD Negeri Boto 02 Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat mencapai yang diharapkan peneliti. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil belajar sebesar 8,75%. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 81,75%.

Kelebihan PBL menurut Wina Sanjaya (2013: 220-221) yaitu teknik yang baik untuk memahami isi pelajaran. Menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuannya ke dunia nyata. Mengembangkan berpikir kritis siswa.

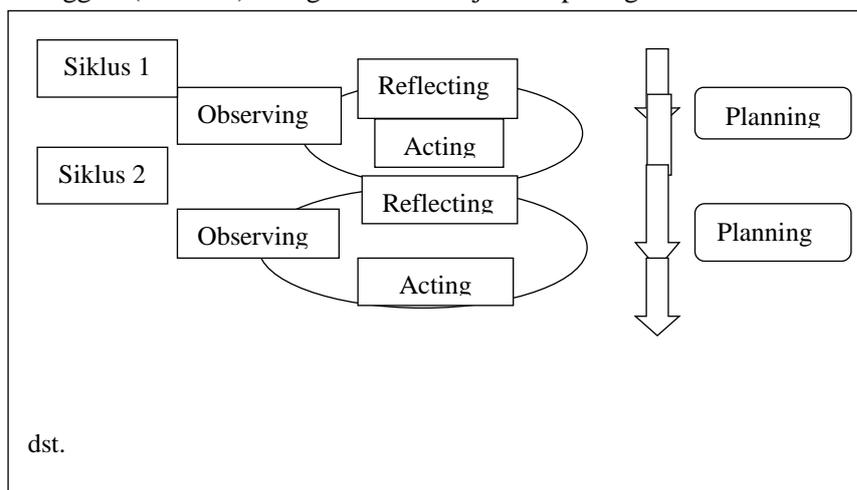
Guru tidak hanya sekedar melaksanakan tugas yang ada di dalam kurikulum, melainkan harus menginterpretasikan serta mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar."

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Sukidin dkk (2010: 82) menyampaikan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperbaiki pengajaran guru secara praktis.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* akan dilaksanakan dalam 2 siklus, terdapat satu kali kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990:14) sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Siklus dalam Penelitian CAR Model Kemmis dan Targart

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi melalui tindakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya direfleksikan pemecahan masalah tersebut. Kemudian masalah tersebut ditindak lanjuti menggunakan tindakan-tindakan terencana dan terstruktur.

Menurut Arends (2008: 57) adapun tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* ada 5 fase yang harus dilakukan oleh guru, yaitu a) Mengorientasikan siswa pada situasi masalah, b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar atau penyelidikan, c) Memberikan bimbingan penyelidikan individual atau kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang ada.

Subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dengan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Observasi menggunakan lembar observasi berupa lembar pengamatan guru dan siswa. Sedangkan tes untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa berupa tes tertulis yang harus dijawab oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Langkah yang dilakukan dalam menyusun soal tes muatan pelajaran IPA meliputi: 1) butir soal, 2) kisi-kisi, 3) kunci jawaban, 4) lembar jawab, 5) norma dan tabel penilaian. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar muatan pelajaran IPA terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dokumentasi menggunakan foto dan video pembelajaran. Dalam pengambilan dokumentasi dengan kondisi peneliti dan siswa dalam keadaan tanpa rekayasa atau apa adanya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran baik dalam perancangan percobaan, hasil percobaan, diskusi kelompok dalam bentuk tanya jawab dan persentasi. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan

hasil belajar siswa mengenai penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan di akhir pembelajaran dari nilai pre-test dan post-test baik pada siklus 1 dan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Depok, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Depok tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA, untuk itu dilakukan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi alternatif dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

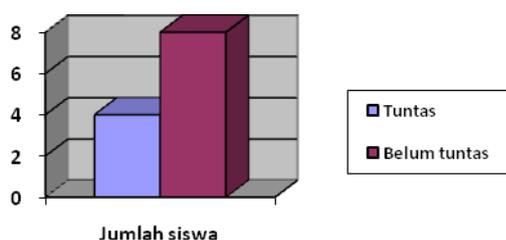
Pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 1 Depok dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian awal (pra siklus) dilakukan untuk memberikan gambaran tentang fakta dan data objektif tentang praktik pembelajaran seperti tes awal yang menggambarkan indikator ketuntasan belajar siswa secara obyektif. Data objektif menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran di siklus I. Evaluasi dan observasi pra siklus dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pada kegiatan pra siklus, di dapatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Pre KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	4	33,3 %	33,	47,50
Belum Tuntas	8	66,7 %	66,0	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pra siklus hanya sebesar 33,3% (4 siswa) dari 12 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal yaitu 75 % dari jumlah siswa atau yang mencapai KKM = 70 sehingga terdapat 66,7 % (8 siswa) belum memenuhi KKM. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat digambarkan diagram tingkat ketuntasan belajar pra siklus sebagai berikut :

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus



Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus, peneliti melakukan perbaikan hasil belajar supaya dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dengan melaksanakan pembelajaran siklus 1. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh data hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

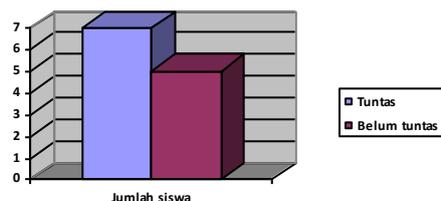
Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Pre KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	7	58,3 %	58,	68,33
Belum	5	41,7 %	41,	

Tuntas	7 %
--------	-----

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 58,3 % (7 siswa) dari 12 siswa, namun masih terdapat 41,7 % (5 siswa) belum memenuhi KKM. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah dari indikator keberhasilan belajar minimal yaitu 75 % dari jumlah siswa atau yang mencapai KKM = 70. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat digambarkan diagram tingkat ketuntasan belajar pada siklus 1 seperti berikut :

Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1



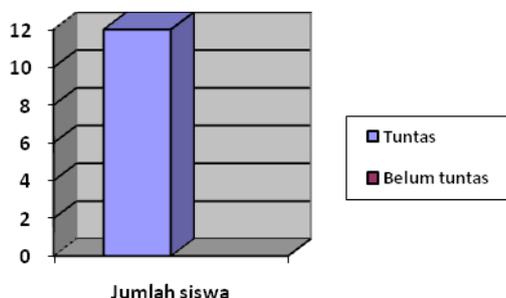
Berdasarkan refleksi Siklus I, pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* belum mendapatkan hasil yang maksimal karena motivasi belajar siswa masih rendah, saat diskusi kelompok siswa belum aktif dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi sumber energi alternatif. Untuk itu dilakukan perbaikan perencanaan tindakan pada Siklus II. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh data hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2

n	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prese	Nilai
			ntase	Rata-rata
	Tuntas	12	100	
	Belum Tuntas	-	-	83,33

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 100 % (12 siswa) dari 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah berhasil karena hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan belajar minimal, yaitu 75 % dari jumlah siswa atau yang mencapai KKM = 70. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat digambarkan diagram tingkat ketuntasan belajar pada siklus 2 seperti berikut :

Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPA. Pada kondisi awal atau prasiklus, nilai rata-rata siswa yaitu 47,50 dengan persentase 33,3%. Pada pembelajaran Siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL), nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,33 dengan persentase ketuntasan 58,3%. Pada pembelajaran Siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022, secara rinci disajikan melalui tabel 4.4 sebagai berikut :

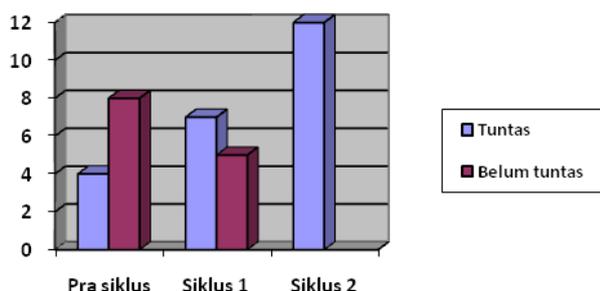
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar IPA berdasarkan Ketuntasan Belajar, Rata-rata, Nilai Minimum dan Maksimum PraSiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Keterangan	PraSiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
70	Tuntas	2	3,3	2	8,3	2	100
70	Tidak Tuntas	2	6,7	2	1,7	2	00
	Jumlah	2	00	2	00	2	00
	Rata-rata		47,5		75		83,3
	Minimum		20		50		70
	Maksimum		90		90		100

Keterangan :F =Frekuensi
P =Persentase

Berdasarkan tabel 4.4 nampak bahwa hasil belajar yang ditinjau dari ketuntasan belajar, nilai, minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA berdasarkan ketuntasan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara rinci disajikan melalui diagram berikut :

Gambar 4.4 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Ketuntasan Belajar Pra Siklus Siklus 1 dan Siklus 2



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 1 Depok mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Siswa dapat melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru, dengan mengikuti langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)* yaitu (a) mengorientasikan siswa pada sebuah masalah bisa menggunakan video, gambar dan animasi, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar atau

penyelidikan, (c) membimbing siswa untuk penyelidikan individual atau kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat, (e) menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil belajar siswa kondisi pra siklus dengan subjek penelitian sebanyak 12 siswa. Terdapat 4 siswa dengan presentase 3,33% yang sudah memenuhi kriteria $KKM \geq 70$, sedangkan sebanyak 8 siswa dengan presentase 66,7% masih belum memenuhi kriteria atau dibawah $KKM \leq 70$ yang telah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan ini masih menggunakan metode yang konvensional. Hal ini tidak sesuai karakteristik pembelajaran IPA yang aktif dan menyenangkan. Dari kondisi permasalahan yang terjadi, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer sehingga berjalan dengan baik. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran siklus I, dapat terlihat meningkatnya hasil belajar siswa dari kondisi awal/pra siklus ke siklus I adalah sebesar 7 siswa dengan presentase 58,3% sudah mencapai $KKM \geq 70$, sedangkan 5 siswa dengan presentase 41,7% masih di bawah $KKM \leq 70$ dan nilai rata-rata muatan IPA yang di peroleh sebesar 75.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik tetapi belum berhasil. Masih nampak kekurangan yaitu siswa mengalami kebingungan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam membimbing diskusi kelompok, guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dalam mempresentasikan hasil karya, banyak siswa yang lebih asyik bermain sendiri. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I, maka solusi dari permasalahan yang ada pada siklus I yaitu diantaranya guru perlu lebih memahami tahapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Guru memberikan permasalahan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru lebih sering berkeliling dalam diskusi kelompok memberikan bimbingan. Guru mengajak siswa ikut berpartisipasi aktif mempresentasikan hasil karyanya. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru menanamkan sikap menghargai kepada siswa supaya selalu memperhatikan jika ada orang sedang berbicara.

Hasil penelitian observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik terhadap guru maupun siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu, sebesar 12 siswa dengan presentase 100% siswa sudah mencapai $KKM \geq 70$ dan nilai rata-rata muatan IPA yang diperoleh sebesar 83. Ini membuktikan tindakan penelitian siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai $KKM (70)$. Hal ini dapat dilihat sebanyak 100% dari jumlah siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) telah mencapai $KKM (70)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video pembelajaran dan media konkret memiliki suatu keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian-penelitian lain dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh, Reza Yuafian dan Suhandi Astuti (2020: 4) dengan judul penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II, sebelum dilakukan tindakan pada kondisi awal hasil belajar siswa sebesar 27% dengan nilai rata-rata kelas 63. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 54% dengan nilai rata-rata kelas 67. Kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 78 dengan presentase ketuntasan siswa yang mencapai

KKM sebesar 86%. Jadi, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian oleh Yudha Widhiatma dan Wasitohadi (2017: 447) dengan judul penelitian “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas 4 SDN Kalinanas 01” hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Dari hasil tindakan penelitian yang dilakukan, telah menjawab indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari 12 siswa telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan oleh SD Negeri 1 Depok untuk muatan pelajaran IPA adalah 70. Dalam penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai 100% yang artinya ketuntasan pada siklus II telah menjawab indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video pembelajaran dan media konkret terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini juga bisa digunakan sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme kerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022. Umpan balik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan baru, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar IPA diperoleh data antara pra siklus dari 12 siswa, yang memperoleh nilai berada di bawah KKM adalah 8 siswa (66,7%), sedangkan yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 4 siswa (33,3%) dengan rata-rata nilai adalah 47,5. Pada siklus 1, dilakukan perbaikan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 5 siswa (41,7%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 7 siswa (58,3%) dengan rata-rata nilai 75. Pada siklus II, dengan kembali menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* hasil belajar siswa semakin meningkat. Nilai hasil belajar dari 12 siswa, semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM (100%) dengan rata-rata 83.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Depok Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

A. Bagi guru

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dan tema pembelajaran yang lainnya.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan langkah-langkahnya dan penggunaan media juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

B. Bagi Siswa

1. Siswa lebih aktif dan giat belajar di rumah maupun di sekolah serta dapat bekerjasama antar siswa secara baik di kelas maupun di luar kelas dalam kelompok sehingga hasil belajar siswa yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siswa dapat melakukan penyelidikan untuk mencari sebuah informasi dan mendapatkan jawaban dari masalah tersebut. Siswa dapat mengumpulkan data yang diperoleh dan menyajikan data itu menjadi sebuah hasil laporan dan mempresentasikan hasil laporannya.
- C. Bagi Sekolah
1. Memberikan dukungan dalam memilih model pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan didalam proses pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau dengan model pembelajaran yang lainnya dalam setiap penyampaian materi pembelajaran di sekolah.
 2. Diharapkan sekolah memfasilitasi model dan metode pembelajaran yang modern agar peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
- D. Bagi Peneliti Lain
- Bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan media atau bahan ajar dan rencana pembelajaran yang baik supaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2008). Belajar Untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dewantara, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 2, h. 41-44. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2694>
- Mawardi. (2017). Merancang Model Dan Media Pembelajaran. Scholaria Vol. 8 No. 1, 26-40.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1412>
- Safitri, Melly, Yennita, & Irdam Idrus. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Diklabio : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi. 2 (1) : 103-112. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5148>
- Sukidin, dkk. (2010). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendikia.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2012). Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yogyakarta : ANDI
- Wardani, N.S & Slameto. (2012). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Salatiga : Widya Sari Press.
- Yuafian, Reza & Suhandi Astuti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03 (1), (2020) 17-24. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3216>